

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana dan prosedur yang meliputi asumsi filosofis yang mendasari penelitian, serta metode spesifik yang digunakan dalam pengumpulan data (Creswell, 2014). Desain penelitian mencakup pada bagaimana peneliti memperoleh data, mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian, menentukan kerangka konseptual, menentukan subjek dan objek penelitian, mengumpulkan data, kemudian data tersebut dianalisis, diinterpretasi, dan ditulis ke dalam hasil penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (2014: 4), metode kualitatif adalah metode yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna suatu permasalahan. Proses penelitian kualitatif menitikberatkan sisi kedalaman (*depth*) dengan melibatkan dinamika pertanyaan, serta interpretasi atas kompleksitas persoalan berlandaskan pada kerangka konseptual yang telah ditentukan. Atas dasar itulah, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis implementasi tugas pokok dan fungsi Bakesbangpol Provinsi DKI Jakarta dalam manajemen konflik antar ormas di Jakarta (2014-2017). Penelitian ini dirumuskan dengan mempertimbangkan urgensi kajian damai dan resolusi konflik dalam perspektif ilmu pertahanan. Secara spesifik sebagai studi kasus, penelitian ini hendak menggali kinerja lembaga pemerintah dalam hal ini Bakesbangpol Provinsi DKI Jakarta sebagai aktor penting bagi manajemen konflik, mulai dari tindakan preventif hingga resolusi.

### 3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data diperoleh langsung di lapangan melalui observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara dilakukan kepada sejumlah narasumber terkait, untuk memperoleh analisis yang komprehensif atas implementasi tugas pokok dan fungsi Bakesbangpol Provinsi DKI Jakarta dalam manajemen konflik antar ormas di Jakarta (2014-2017). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu studi pustaka yang meliputi kajian literatur (buku, jurnal, situs internet), dan kajian dokumen.

#### 3.2.1 Subjek Penelitian

Menurut Bungin (2011), hal terpenting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana menentukan informan kunci yang sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan narasumber dilakukan melalui *purposive sampling*, yakni penggalan informasi kepada subjek primer yakni Bakesbangpol Provinsi DKI Jakarta. Adapun beberapa narasumber tambahan yang relevan dan kredibel juga dieksplorasi mulai dari kelompok ormas yang mewakili, TNI-POLRI, hingga intelektual ahli.

**Tabel 3.1: Subjek Penelitian**

No.	Nama Narasumber	Instansi	Jabatan
1	Eliazer Hutapea, S.E., M.M.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol)	Kepala Subbidang Ormas
2	Sony Triwibawa, M.Pd.	Provinsi DKI Jakarta	Kepala Subbidang Pemantauan dan

			Penanganan Konflik Sosial
3	Yahya Abdul Habib, S.E.	Majelis Pimpinan Wilayah (MPW) Pemuda Pancasila DKI Jakarta	Sekretaris Bidang Ekonomi dan Pemberdayaan
4	Lutfi Hakim, M.A.	Forum Betawi Rempug (FBR)	Ketua Umum
5	Awit Masyhuri	Dewan Pimpinan Pusat Front Pembela Islam (FPI)	Sekretaris Jenderal
6	Aldin Hadi, S.H., M.Si(Han).	Komando Daerah Militer Jayakarta (Kodam Jaya)	Staf Intelijen Penggulangan
7	Juventus Pasaribu, S.H.	Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya (Polda Metro Jaya)	Staf Intelijen Keamanan
8	Budhy Novian	Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Provinsi DKI Jakarta	Kepala Bidang Penegakan dan Penindakan
9	Dr. Iqrak Sulhin, S.Sos., M.Si.	Departemen Kriminologi Universitas Indonesia	Kepala Departemen

### 3.2.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi tugas dan fungsi Bakesbangpol Provinsi DKI Jakarta dalam manajemen konflik antar ormas di Jakarta (2014-2017).

### 3.3 Prosedur Penelitian

#### 3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), yang menjadi instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itulah, validasi peneliti harus disiapkan bahkan sebelum turun ke lapangan. Peneliti harus kapabel dalam menghimpun informasi serta landasan teori, untuk selanjutnya terjun ke lapangan. Demi melengkapi penelitian, diperlukan instrumen pendukung yakni pedoman wawancara guna memudahkan peneliti dalam menggali data-data yang relevan.

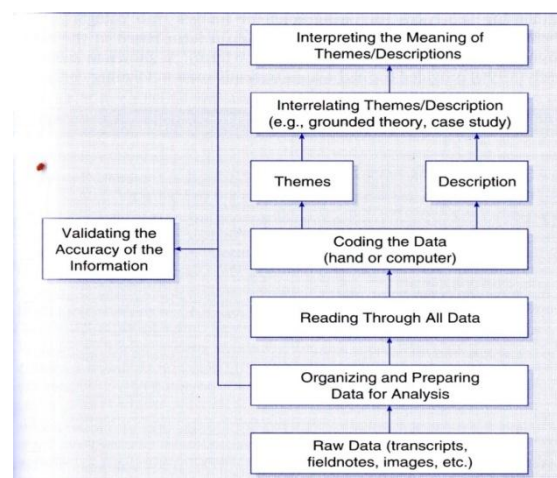
#### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan memahami pola dan kegiatan pada lokasi penelitian, dalam hal ini utamanya kantor Bakesbangpol Provinsi DKI Jakarta. Observasi dilakukan dengan cara semi terstruktur (Creswell, 2014: 190). Adapun wawancara dilakukan secara *open-ended*, dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disiapkan. Teknik wawancara yang *open ended* memungkinkan peneliti untuk mengendalikan alur pertanyaan dengan tetap berpegang pada pedoman wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *face-to-face interview* dengan informan. Peneliti mewawancarai seluruh informan yang tercantum dalam tabel subjek penelitian secara langsung, dengan mengacu pada pedoman wawancara dan menyesuaikan dengan konteks pada saat wawancara berlangsung. Adaptasi tersebut tentunya tidak mengurangi substansi dan idealitas yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Selain wawancara, dokumen kualitatif juga dikumpulkan untuk mendukung penelitian ini secara komprehensif.

Pengumpulan dokumen kualitatif yaitu dokumen publik dan laporan resmi Bakesbangpol. Peneliti menganalisis catatan tersebut melalui rekapitulasi kurun waktu tahun 2014-2017.

### 3.3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi aktivitas segmentasi dan memilah-milah data serta menyusunnya kembali. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menganalisis data ketika rangkaian pengumpulan data mulai dilakukan, seperti misalnya menelaah wawancara (Creswell, 2014: 195). Tidak semua informasi (data kualitatif yang berupa teks dan gambar) dapat digunakan begitu saja dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, dalam analisis data diperlukan reduksi data, yakni suatu proses mengendapkan esensi pada data-data yang relevan, dan menempatkan sejumlah data pada skala prioritas. Data utama dalam penelitian ini yakni wawancara dan observasi dengan Bakesbangpol, kemudian dipadukan dengan wawancara sejumlah informan lain untuk selanjutnya ditriangulasi dan dianalisis sebagai suatu kajian komprehensif mengenai implementasi tupoksi Bakesbangpol Provinsi DKI Jakarta dalam manajemen konflik antar ormas di Jakarta (2014-2017).



**Gambar 3.1: Bagan Analisis Data Penelitian Kualitatif**

Sumber: Creswell, 2014

### 3.3.4 Pengujian Keterabsahan dan Keterandalan Data

Menurut Creswell (2014: 201), validitas kualitatif adalah bentuk pemeriksaan akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas mengindikasikan konsistensi pendekatan yang digunakan oleh peneliti dapat diterapkan untuk proyek yang berbeda. Terdapat beberapa strategi Creswell yang dapat diterapkan dalam menentukan validitas penelitian, yakni sebagai berikut.

- a. *Triangulation*, yakni proses membangun justifikasi tema yang koheren melalui pemeriksaan bukti-bukti atas sumber daya yang berbeda-beda.
- b. *Member checking*, yakni dengan membawa kembali laporan akhir/deskripsi/tema kepada partisipan penelitian.
- c. *Thick description*, yakni deskripsi hasil penelitian yang kaya dan padat.
- d. *Clarification of the bias*, sebagai refleksi peneliti pribadi untuk mengurangi implikasi bias selama proses penelitian.
- e. *Providing discrepant information*, sebagai kontra argumen yang memungkinkan horizon penelitian ini lebih luas.
- f. *Peer debriefing*, yakni diskusi dan tanya jawab dengan sesama peneliti.

Adapun penelitian ini menggunakan strategi utama triangulasi. Dalam sudut pandang peneliti, triangulasi akan meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Pemahaman yang mendalam (*deep understanding*) atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus dicapai. Ini lantaran penelitian kualitatif lahir untuk menangkap arti (*meaning*) dari fenomena tertentu secara mendalam, dan bukan sebatas menjelaskan hubungan antar-variabel atau kausalitas belaka. Kedalaman pemahaman akan diperoleh jika data penelitian

tersebut kaya dan berasal dari berbagai perspektif untuk memotret suatu hal. Oleh karenanya, meskipun subjek utama penelitian ini adalah Bakesbangpol Provinsi DKI Jakarta, tetapi informan-informan lain yang relevan dengan persoalan (yakni manajemen konflik antar ormas di Jakarta) juga turut dieksplorasi. Mulai dari pihak ormas yang sering bergesekan; pihak keamanan seperti TNI, Polda Metro Jaya, dan Satpol PP; hingga tambahan perspektif ahli di bidang kriminologi. Perspektif kriminologi menjadi penting lantaran konflik yang acapkali melibatkan oknum ormas di Jakarta bermuara pada tindak kriminal yang meresahkan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dua strategi pendukung yakni 1) *member checking* sebagai rekomendasi, utamanya kepada Bakesbangpol Provinsi DKI Jakarta, dan 2) *thick description* dengan kajian komprehensif perspektif pertahanan dan keamanan nasional.